

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan-kegiatan pembayaran atas suatu aktifitas sebagian besar didominasi dengan menggunakan kas. Ini tak terlepas dari kondisi masa kini yang menjadikan uang tunai sebagai satu-satunya alat pembayaran yang sah. Sangat jarang ditemukan dalam sistem perekonomian sebuah negara saat ini yang tidak menggunakan uang tunai sebagai alat pembayaran.

Uang tunai atau sering disebut dengan kas merupakan komponen penting dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Sebagian besar aktivitas suatu entitas. Apakah entitas bisnis maupun entitas pemerintah. Selalu melibatkan uang tunai dalam pelaksanaan kegiatannya. Hampir dapat dipastikan bahwa kas inilah yang memiliki peran sentral dalam menjaga kelangsungan sebuah aktivitas.

Kas sifatnya mudah untuk dipindah tangankan dan tidak dapat dibuktikan pemilikinya, maka kas mudah digelapkan. Oleh karena itu perlu diadakan pengawasan ketat terhadap kas. Pada umumnya suatu sistem pengawasan interner hadap kas akan memisahkan fungsi-fungsi penyimpanan, pelaksanaan dan catatan tanpa adanya pemisahan fungsi seperti diatas, maka akan mudah mengeelapkan uang kas.

Dengan melaksanakan fungsi fungsi pengawasan ini maka akan dapat dengan segera mengetahui adanya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dan dapat segera mengambil tindakan perbaikan agar rencana dapat berjalan

sesuai dengan yang telah ditetapkan. Sehingga apa yang menjadi tujuan perusahaan akan dapat tercapai dengan baik.

Pos akuntansi (pencatatan) kas entitas bisnis pada entitas pemerintah disebut dengan kas daerah, walaupun hakekatnya sama-sama pos akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas untuk aktivitas entitas, yang membedakan adalah dari segi penerimaan kas, entitas bisnis menerima kas dari kegiatan penjualan, sedangkan pemerintah menerima kas dari pendapatan asli daerah lainnya yang sah. Kas daerah adalah tempat penyimpanan uang daerah yang ditentukan oleh gubernur/bupati/walikota untuk menampung seluruh penerimaan daerah dan membayar seluruh pengeluaran daerah.

Pengawasan intern merupakan kegiatan mengkoordinasi aktivitas-aktivitas entitas bisnis maupun entitas pemerintah agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Karena kas daerah adalah salah satu komponen dari aktiva yang sangat vital bagi kelangsungan hidup entitas pemerintah daerah, dimana kas daerah merupakan elemen kunci dalam perencanaan atas seluruh aspek operasional pemerintah daerah maka diperlukan pengawasan intern

Penagwasan intern dapat dilakukan dengan adanya penyusunan sistem pengawasan intern yang telah dibuat untuk digunakan dalam kegiatan aktivitas operasinal entitas pemerintah. Sistem pengawasan intern meliputi struktur organisasi. Metode dan ukuran-ukuran yang b dikoordinasi untuk menjaga kekayaan organisasi, mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pemerintah daerah untuk menggunakan kas daerah sebai-baiknya. Oleh karena itu kepala daerah selaku pemegang kekuasaan p[engelolaan keuangan daerah, melimpahkan sebgaian kekuasaannya kepada satuan kerja pengelola daerah yaitu (UPT) Unit Pelayanan Teknis Pendapatan Pekanbaru Selatan untuk memberi keyakinan memadai atas tujuan organisasi dalam mengelola keuangan daerah, dan berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa ada beberapa masalah yang terdapat pada (UPT) Unit Pelayanan Teknis Pendapatan Pekanbaru Selatan yaitu :

1. Kesalahan penginputan data penerimaan kas, adanya kesalahan data manual yang tidak sesuai dengan sistem komputer yang telah diinput langsung saat transaksi berjalan yaitu dalam memasukkan angka. Jumlah uang yang dibayarkan berlebih sedangkan uang yang masuk ke kas kurang tidak sesuai dengan sistem yang telah diinput yang mengakibatkan kecurigaan atas penerimaan kas dikarenakan tidak kesesuaian tarif yang telah ditentukan dengan yang dibayarkan oleh Wajib Pajak.
 2. Tarif pajak yang tidak sesuai. Laporan atas pemasukkan tarif pajak kendaraan yang berasal dari luar provinsi tidak sesuai dengan tarif yang telah ditentukan yang mengakibatkan kesalahan pada laporan pembukuan manual kasir atas penerimaan pajak kendaraan.
- Oleh karena itu untuk menanggulangi dan meningkatkan transparansi, efisiensi, dan efektifitas pengelolaan keuangan daerah kota Pekanbaru khususnya pengelolaan dan pelaporan dalam keuangan daerah kota Pekanbaru khususnya pengelolaan dan pelaporan dalam kas daerah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



diperlukan sistem pengawasan intern. Sehubungan dengan pentingnya sistem pengawasan intern penerimaan kas daerah bagi entitas pemerintah daerah, maka penulis ingin mempelajarinya dan sekaligus menjadi acuan dalam melakukan tugas akhir ini, dengan memilih judul : “SISTEM PENGAWASAN INTERN PENERIMAAN KAS PADA (UPT) UNIT PELAKSANAAN TEKNIS PENDAPATAN PEKANBARU SELATAN”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, penulis menyimpulkan perumusan masalah yaitu :

Apakah sistem pengawasan intern penerimaan kas pada (UPT) Unit Pelaksanaan Teknis Pendapatan Pekanbaru Selatan telah berfungsi sebagai alat pengawasan ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi pelaksanaan sistem kontrol intern pada UPT Pendapatan Pekanbaru Selatan.
- b. Untuk mengetahui apakah pengawasan intern kas yang dilakukan badan pengelola keuangan daerah kota pekanbaru telah berjalan efektif dan efisien.
- c. Untuk mengetahui dokumen-dokumen apa saja yang terkait dalam penerimaan kas pada UPT Pendapatan Pekanbaru Selatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat penelitian

a. Bagi UPT Pendapatan Pekanbaru Selatan

Di gunakan sebagai manfaat yang bermanfaat daslam membuat perbaikka kebijakan atau keputusan pengawasan intern kas dimasa yang akan datang.

b. Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan dalam memperluas wawasan penulis mengenai pengawasan intyern kas daerah

c. Bagi pembaca

Memberikan informasi guna peneliti lain dalam menambah wawasan mengenai sistem pengawasan intern penerimaan kas

D. Metode Penelitian

1. Lokasi dan waktu peneliti

Lokasi penelitian ini dilakukan di UPT Pendapatan Pekanbaru Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 maret, waktu 08 s/d selesai

2. Metode pengumpulan data

a. Data primer

Data primer yaitu data penulisan yang belum di olah sedemikian rupa langsung dari tempat penelitian seperti wawancara, dan mengadakan pengamatan langsung pada pegawai Upt Pendapatan Pekanbaru Selatan.

b. Data sekunder

Dat sekunder yaitu data atau informasi yang diperoleh penulis dari bahan-bahan laporan berbagai sumber yang ada kaitannya dengan penelitian.

3. Teknik pengumpulan data

- a. Interview, untuk mengumpulkan data penulis melakukan wawancara kepada responden. Dalam penelitian ini respondennya adalah bendahara penerimaan kas di Upt Pendapatan Pekanbaru Selatan
- b. Observasi, teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dengan cara mengamati langsung objek yang menjadi permasalahan dalam sistem poengawasan intern penerimaan kas di Upt Pendapatan Pekanbaru Selatan
- c. Analisa data, dalam menganalisa data penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu cara meneliti dan membahasa data yang sudah ada dengan teori dan melakukan pengutipan secara langsung terhadap data yang dimiliki perusahaan dengan teori yang diperoleh kemudian dari analisa itu ditarik kesimpulan dan saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, maka penulis membagi kedalam empat bab, dimana didalam setiap bab ini akan terdiri dari beberapa sub bab, sedangkan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya saling berkaitan yang diuraikan sebagai berikut ini:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan

Bab II : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini merupakan gambaran umum dari perusahaan yang diawali dengan sejarah, struktur organisasi, serta aktivitas perusahaan.

BAB III : TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK

Merupakan uraian teoritis yang mendukung penulis ini, seperti : pengertian kas, prosedur penerimaan kas, serta landasan teori yang berkaitan dengan sistem pengawasan atau pengendalian intern sebagai alat pengendali bagi manajemen instansi. Dan tinjauan praktek

BAB IV : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan serta memberikan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.